

PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA

Tarmizi¹, Eli Rustinar², Reni kusmiarti³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹²³

E-mail: Tarmizispd78@gmail.com¹, elirustinar@umb.ac.id², renikusmiarti@umb.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu media berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah YouTube. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa jenjang SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru Bahasa Indonesia dan 20 siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube secara efektif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur, ciri, dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Melalui video tutorial prosedural, siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari menyimak, mencatat, berdiskusi, hingga menyusun dan mempresentasikan teks prosedur secara mandiri. Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan YouTube sangat positif; 95% siswa menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pemanfaatan media ini. Peningkatan nilai belajar juga tercermin dari hasil evaluasi bahwa mayoritas siswa meraih nilai di atas KKM. Dengan demikian, YouTube terbukti menjadi media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Media Pembelajaran; Teks Prosedur; YouTube.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial pada masyarakat ataupun individu. Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk generasi muda dan mendorong kemajuan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di Indonesia. Seiring pesatnya perkembangan teknologi, guru ataupun siswa dituntut menguasai dan memanfaatkannya guna mendukung peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran yang efektif menekankan pada penggunaan metode yang kreatif, inovatif, kolaboratif, dan relevan dengan kemajuan teknologi (Nugroho, 2020).

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik pendidik maupun peserta didik dapat menerapkan metode pembelajaran yang memfokuskan pada penguasaan keterampilan baru. Hal ini juga mendorong mereka untuk menciptakan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Nikhayah (2021) menyebutkan penggunaan media pembelajaran sebagai referensi dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu cara yang baik untuk mencapainya.

Menurut Sistadewi (2020), media pembelajaran merupakan alat yang mendukung proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu memahami media pembelajaran agar tercipta proses belajar yang aktif, bermakna, dan efektif. Media pembelajaran membantu guru mengembangkan penalaran siswa serta mendorong berpikir kreatif dan aktif. Bagi siswa, media pembelajaran mendorong mereka untuk mewujudkan ide menjadi karya nyata dan kreatif. Dengan demikian, media pembelajaran berperan dalam membantu pencapaian kompetensi dasar (Safitri, 2022).

Seiring kemajuan teknologi yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan manusia, media YouTube bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Adapun kelebihan YouTube, Fauzan (dalam Risky, Qomariyah and Moridina, 2024) menyatakan bahwa Youtube digunakan untuk menambah pengetahuan atau informasi yang belum diketahui, misalnya beberapa video tutorial, berita, ceramah agama, hiburan dan beberapa hal lainnya yang menyangkut minat dan bakat, untuk menambah informasi. Hal itu pun ditegaskan Irmade (dalam Purwanti, 2021) bahwa keunggulan Youtube di antaranya mudah untuk mengakses dan menggunakannya, YouTube menarik dan menyenangkan, pembelajaran dengan YouTube menguntungkan karena menyajikan materi instruksional dalam huruf, suara, dan gambar sekaligus, kemudian YouTube juga meningkatkan motivasi sehingga meningkatkan keterampilan belajar dan meningkatkan keterampilan literasi-media (Yudini, Sriasih, 2023). Penggunaan YouTube lebih unggul dibandingkan dengan media riil dan media charta dalam menanamkan motivasi belajar pada siswa. YouTube dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan pembelajaran dan pemahaman tentang konsep (Nurhosen et al., 2024).

Media pembelajaran sangat diperlukan sebagai salah satu sumber pendukung dalam proses (Massitoh, Euis., 2021). Salah satu materi yang diajarkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah SMA/SMK/MAN adalah teks prosedur. Teks prosedur bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah atau tahapan dalam melakukan suatu kegiatan secara sistematis. Pemahaman terhadap teks prosedur sangat penting karena berkaitan erat dengan keterampilan menyimak,

membaca, dan menulis yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia kerja.

Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Teks ini biasanya digunakan untuk menjelaskan cara membuat, melakukan, atau menggunakan sesuatu secara sistematis (Putra *et al.*, 2024). Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Novie Rahmawati, 2023). Ciri-ciri teks prosedur di antaranya sebagai berikut: (a) panduan langkah-langkah yang harus dilakukan; (b) aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan; (c) isi kegiatan yang dilakukan secara urut. Sementara itu, referensi lain menyatakan ciri-ciri teks prosedur adalah (a) menggunakan kalimat perintah (imperatif); (b) menggunakan kata kerja aktif; (c) menggunakan kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan langkah-langkahnya (Hariyanti, 2021).

YouTube merupakan platform berbagi video yang sangat populer dan mudah diakses oleh siswa. Melalui media ini, guru dapat menampilkan video yang berisi demonstrasi atau langkah-langkah prosedural secara visual dan menarik. Penyajian materi secara audio-visual dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks prosedur, sekaligus meningkatkan keterampilan menyimak mereka (Iwantara, I, Sadia, I and Suma, I, 2014) Penerapan media YouTube dalam pembelajaran juga sejalan dengan karakteristik generasi digital yang akrab dengan teknologi dan lebih tertarik pada pembelajaran berbasis multimedia (Nur Adela and Ishari, 2022). Selain itu, penggunaan video dari YouTube dapat membantu siswa memahami teks prosedur melalui contoh nyata dan kontekstual sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Pemahaman terhadap teks prosedur sangat dibutuhkan siswa yang diarahkan untuk memiliki keterampilan praktis. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan menulis dan memahami struktur serta isi teks prosedur secara baik.

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran teks prosedur sering kali disampaikan dengan pendekatan konvensional yang kurang menarik, seperti ceramah dan membaca buku teks. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi teks secara mendalam. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu media yang potensial untuk digunakan adalah YouTube (Nur'aini, Suwandi and Rohmadi, 2023).

Beberapa Penelitian sebelumnya tentang penggunaan media YouTube yang dilakukan oleh Restu Kartika dan Khusnul Fatonah (2023), dengan judul “Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Bonisari 1 Kabupaten Tangerang”. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nugroho, S. (2020) “Upaya Penerapan Media Youtube dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Unsur Cerita Lisan”. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Yudini, D. S. Dengan judul “Penggunaan Kanal Youtube Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja”. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penulis, lokasi tempat dan mata pelajaran yang diberikan serta pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran teks prosedur siswa kelas XI MA Muhammadiyah Masmambang Seluma. Tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif solusi inovatif terhadap permasalahan pembelajaran yang ada serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks prosedur, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini menginterpretasikan dan menjelaskan data yang diperoleh sesuai dengan situasi di lapangan dan tidak dapat dicapai melalui metode statistika atau melalui cara-cara pengukuran kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media YouTube sebagai media pembelajaran teks prosedur siswa kelas MA Muhammadiyah Masmambang Seluma serta tanggapan siswa terhadap penerapan media tersebut. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara kontekstual berdasarkan perspektif subjek penelitian.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Masmambang Seluma. Data terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 20 siswa kelas XI. Adapun objek penelitian ini adalah pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran teks prosedur. Data yang dikumpulkan berupa perilaku siswa dalam menganalisis media YouTube pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami teks prosedur. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

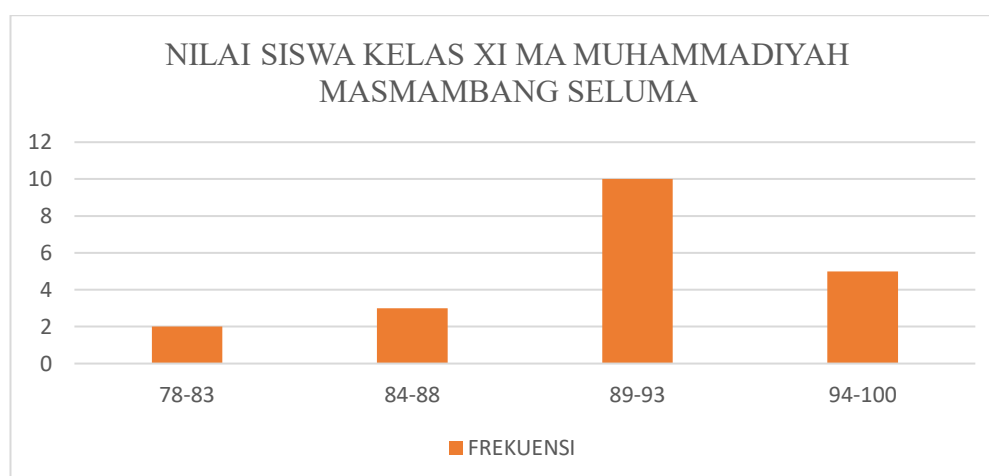
Pemanfaatan YouTube sebagai sumber informasi memberikan dampak positif bagi perkembangan hasil belajar siswa, terutama dalam penulisan teks prosedur. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, media YouTube digunakan pada saat pembelajaran teks prosedur dengan cara menayangkan video tutorial yang berisi langkah-langkah suatu kegiatan, seperti “Cara Membuat Minuman Tradisional”. Video tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan analisis oleh siswa untuk mengidentifikasi struktur teks prosedur (tujuan, alat/bahan, dan langkah-langkah).

Pada pembelajaran Guru menjelaskan bahwa penggunaan YouTube dilakukan dalam tiga tahapan pembelajaran, yaitu sebagai berikut. Pertama, kegiatan pendahuluan, ada beberapa hal yang dilakukan guru, yaitu mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan kegiatan ini, guru membentuk karakter siswa untuk bertakwa dan karakter peduli kebersihan serta memotivasi siswa dalam pembelajaran. Kedua, pada kegiatan inti pembelajaran, teks prosedur dalam media YouTube, yaitu guru menayangkan video “Cara Membuat Minuman Tradisional” melalui media YouTube. Pada tahap berikutnya, siswa diminta menyimak video agar dapat memahami pengertian, struktur, kaidah kebahasaan, dan cara menyusun teks prosedur terkait materi dalam pembelajaran dengan saksama sambil mencatat poin-poin penting. Jika diperlukan, video dapat diputar ulang untuk memperdalam pemahaman. Melalui aktivitas ini, guru dapat menilai tingkat konsentrasi dan pemahaman siswa. Setelah itu, siswa mengerjakan latihan soal, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengenai isi video. Kegiatan menyimak ini juga dapat dikembangkan menjadi tugas membuat ringkasan, memberi tanggapan, atau melakukan presentasi ulang. Guru berperan sebagai fasilitator dalam diskusi, khususnya dalam menjelaskan bagian yang belum dipahami siswa.

Kemudian, masing-masing siswa diminta guru untuk menentukan dan menjelaskan pengertian, ciri, struktur, serta kaidah kebahasaan teks prosedur yang ada dalam video yang telah ditayangkan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa. Pada tahap ini, siswa diminta juga membuat sebuah teks prosedur sebagai hasil kerja siswa kegiatan yang terakhir, yaitu mengomunikasikan. Ini merupakan kegiatan terakhir dalam proses penggunaan media YouTube setelah siswa selesai diminta membuat sebuah teks prosedur sebagai hasil kerja siswa.

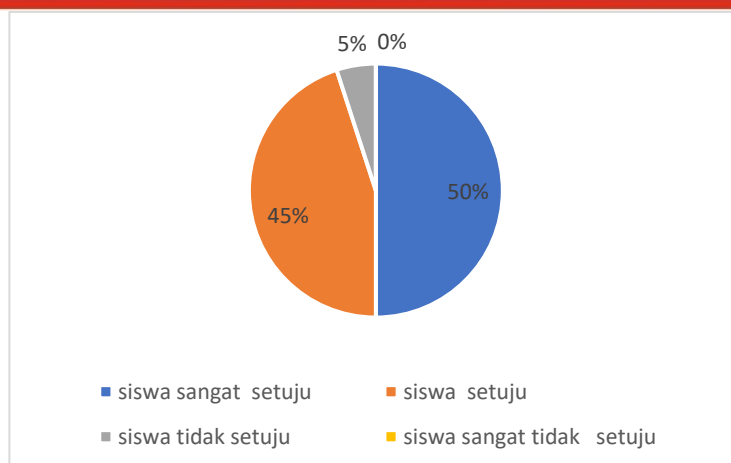
Kemudian, guru meminta siswa untuk menyampaikan apa yang sudah dibuat. Setiap siswa diminta maju ke depan kelas secara bergantian menyampaikan dan membacakan teks prosedur yang sudah dibuat. Setelah masing-masing siswa menyampaikan hasil kerjanya, guru memberikan kritik, saran, serta penilaiannya terhadap hasil kerja teks prosedur yang siswa buat.

Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran tesk prosedur di kelas MA Muhammadiyah Masmambang Seluma dengan menggunakan video memunculkan berbagai respon dari siswa. Dengan menggunakan video YouTube ternyata dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus dalam menyimak. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat siswa sangat tinggi dengan menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran. Hasil pengamatan juga menunjukkan pemanfaatan YouTube memberikan dampak positif terhadap siswa sehingga dapat dengan mudah menjawab evaluasi berupa soal lisan dan tulisan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Restu Kartika mengatakan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran telah membawa berbagai manfaat bagi siswa dan guru di kelas V SD Negeri Bonisari I, Kabupaten Tangerang. Siswa merasa gembira dan penuh semangat selama pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, para guru mendapatkan alat bantu yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas XI dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik Nilai Siswa Kelas XI

Temuan dari hasil penelitian data di atas, yaitu penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi. Dari 20 peserta didik, 2 siswa meraih nilai 80,3 siswa memperoleh nilai 85,10 siswa mendapat nilai 90, dan 5 siswa mencapai nilai 95. Mayoritas siswa mampu menjawab soal dengan lancar. Selain itu, media ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi karena siswa meresponsnya dengan antusias dan positif. Hasil angket siswa kelas XI dapat dilihat pada diagram berikut ini



Bagan 1. Respons Siswa terhadap Pemanfaatan Youtube

Hasil wawancara angket siswa dapat disimpulkan mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran YouTube. Sebanyak 50% siswa sangat setuju dan 45% setuju bahwa media YouTube digunakan dalam pembelajaran, sedangkan hanya 5% siswa yang tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa media YouTube diterima dengan baik dan dianggap efektif oleh sebagian besar siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran teks prosedur terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa. Media YouTube mampu menyajikan materi secara menarik dan kontekstual sehingga membantu siswa memahami struktur, kaidah kebahasaan, serta ciri-ciri teks prosedur dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan menyimak video tutorial diikuti dengan latihan menulis dan presentasi teks prosedur secara lisan berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Hal ini juga berdampak positif pada hasil belajar siswa bahwa sebagian besar memperoleh nilai di atas KKM, bahkan mayoritas berada dalam kategori baik hingga sangat baik.

Respons siswa terhadap penggunaan YouTube juga sangat positif, terbukti dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 95% siswa menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pemanfaatan media ini. Guru juga merasa terbantu dalam menyampaikan materi karena media video lebih mudah diterima siswa dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, YouTube dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung

pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks prosedur, di tengah perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital saat ini.

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan YouTube sebagai sumber dan media pembelajaran terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran penulisan teks prosedur. Penggunaan video tutorial yang menampilkan langkah-langkah kegiatan secara visual dan runtut memungkinkan siswa memahami struktur teks prosedur secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal yang menyatakan bahwa pemahaman siswa akan lebih optimal ketika informasi disajikan melalui kombinasi mode visual, auditori, dan verbal (Mayer, 2009). Video YouTube, sebagai media audiovisual, membantu siswa menghubungkan penjelasan abstrak dengan representasi nyata dari suatu proses.

Dari sisi proses pembelajaran, penggunaan YouTube yang diintegrasikan ke dalam tiga tahapan pembelajaran, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup menunjukkan penerapan strategi pembelajaran yang sistematis. Pada tahap pendahuluan, aktivitas apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran berfungsi membangun kesiapan belajar dan motivasi siswa. Menurut teori motivasi belajar, kesiapan mental dan emosional siswa sangat memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Slavin, 2011). Dengan demikian, penggunaan YouTube tidak berdiri sendiri, tetapi diperkuat oleh peran guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Pada tahap inti, kegiatan menyimak video YouTube secara cermat, mencatat poin penting, serta mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur menunjukkan penerapan pendekatan pembelajaran aktif. Aktivitas ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan merekonstruksi informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar (Piaget dalam Dahar, 2011). Kemungkinan memutar ulang video juga memberikan kesempatan diferensiasi belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Kegiatan lanjutan berupa diskusi, latihan soal, dan penugasan menulis teks prosedur memperlihatkan adanya integrasi keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan menulis. Menurut Tarigan (2015), keterampilan berbahasa saling berkaitan dan saling mendukung; kemampuan menyimak yang baik akan berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis. Dengan menjadikan video YouTube sebagai stimulus, siswa memperoleh model teks prosedur yang autentik, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun teks prosedur secara mandiri dengan struktur yang tepat.

Tahap mengomunikasikan hasil kerja, yakni ketika siswa mempresentasikan dan membacakan teks prosedur yang telah dibuat, memperkuat aspek keterampilan berbicara sekaligus kepercayaan diri siswa. Umpan balik berupa kritik dan saran dari guru berfungsi sebagai evaluasi formatif yang membantu siswa memperbaiki kualitas tulisannya. Menurut Black dan Wiliam (2009), umpan balik yang konstruktif merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Temuan kuantitatif berupa capaian nilai siswa yang relatif tinggi serta mayoritas siswa mampu menjawab soal evaluasi dengan lancar menunjukkan bahwa penggunaan YouTube efektif dalam mendukung pemahaman materi. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu siswa memproses informasi secara lebih efisien. Selain itu, respons positif siswa berdasarkan angket—dengan persentase setuju dan sangat setuju yang dominan—menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Restu Kartika yang menyatakan bahwa YouTube mampu meningkatkan motivasi, antusiasme, dan hasil belajar siswa karena menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

Secara pedagogis, temuan ini menegaskan bahwa YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang efektif apabila digunakan secara terencana dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator tetap menjadi faktor kunci dalam mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan konten YouTube secara kritis dan produktif. Dengan demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran teks prosedur dapat dipandang sebagai strategi inovatif yang relevan dengan karakteristik generasi digital serta mendukung pengembangan keterampilan literasi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2014). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Artika, R., et al. (2023). Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat bagi siswa kelas V di SD Negeri Bonisari I Kabupaten Tangerang. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Black, P., & Wiliam, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>.
- Chaer, A. (2014). *Sintaksis bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hariyanti, A. (2021). Meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model problem based learning (PBL) pada kelas X DPIB 1 di SMK Negeri 2 Ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.3285>.
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, I. K. (2014). Pengaruh penggunaan media video YouTube dalam pemahaman konsep siswa. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Massitoh, E., & I. (2021). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330–333.
- Nugroho, S. (2020). Upaya penerapan media YouTube dalam peningkatan keterampilan menyimak unsur cerita lisan. *Sarasvati*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.30742/sv.v2i1.860>.
- Nur'aini, D. M. R., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2023). Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di sekolah menengah pertama. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XLV 2023*, (1), 417–424.
- Nur Adela, R., & Ishari, N. (2022). Implementasi model pembelajaran somatic–auditory–visualization–intellectually (SAVI) pada pelajaran Fiqih dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang, XIII(2), 345–367.
- Nurhosen, N., et al. (2024). Analisis penerapan media pembelajaran berbasis Canva terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 81–96. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.324>.
- Purwanti, D. (2021). Peningkatan keterampilan menyimak berita melalui media audio visual oleh siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bahorok Kabupaten Langkat. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 2(3), 201. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.5396>.
- Putra, L. D., et al. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa di SD Bakalan. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 342–348. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2237>.
- Rahmawati, N. (2023). Pemanfaatan sosial media sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i2.149>.

- Ramlan, M. (2005). Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis. Yogyakarta: CV Karyono.
- Risky, Y., Qomariyah, I. F., & Moridina, N. A. (2024). Analisis penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran berbasis ICT untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 817–827.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice* (9th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, M. (2019). *Sintaksis bahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.
- Yudini, D. S., Sriasih, S. A. P., &... (2023). Penggunaan kanal YouTube sebagai media pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/68744/27732>.